



PEMBELAJARAN HIGH ORDER THINKING SKILL (HOTS) PADA MATERI DINAMIKA ATMOSFER DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN DI SMA NEGERI 1 PADANG DAN SMA NEGERI 7 PADANG

Zulfikar¹, Nofrion²

Program Studi Pendidikan Geografi
FIS Universitas Negeri Padang
Email: Zulvikarvikar71@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini ditulis untuk mengetahui fisibilitas atau keterlaksanaan pembelajaran higher order thinking skill (keterampilan berfikir tingkat tinggi) pada materi dinamika atmosfer dan dampaknya terhadap kehidupan studi di SMA Negeri 1 Padang dan SMA Negeri 7 Padang dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi yaitu seluruh siswa kelas X iis di SMA Negeri 1 Padang dan SMA Negeri 7 Padang didalam penelitian ini. Penentuan sampel dilakukan dengan cara teknik *Random Sampling*. Sampel yang terpilih dalam penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Padang kelas X iis dan di SMA Negeri 7 Padang kelas X IPS 1. Penelitian ini memperlihatkan bahwa (1) ditinjau dari aspek perencanaan pembelajaran, kedua sekolah sudah termasuk kedalam kategori sangat baik dengan persentase SMA Negeri 1 Padang 95,83 % sedangkan SMA Negeri 7 Padang 91,66 %. (2) Ditinjau dari aspek pelaksanaan pembelajaran, pada kegiatan ABD kedua sekolah termasuk kedalam kategori baik dengan persentase antara 74%-82%. Sedangkan pada kegiatan ABL SMA Negeri 1 Padang memperoleh persentase antara 81% - 89% termasuk kedalam kategori baik dan sangat baik, di SMA Negeri 7 Padang mendapatkan kategori tidak baik dan kurang baik dengan persentase antara 60% - 66%. (3). Ditinjau dari aspek penilaian pembelajaran (lembar Kerja Peserta Didik) kedua sekolah sama-sama mendapatkan kategori baik dan sangat baik dengan persentase antara 75 %-100%.

Kata Kunci: fisibilitas, HOTS, pembelajaran geografi, aktivitas belajar dasar (ABD)

ABSTRACT

This is article is written to know the fisibility or enforceability of HOTS learning is reviewed from the planning, implementation and assessment aspects of atmospheric dynamics and its impact on life. This type of research is descriptive with a quantitative approach. The population in this study the whole class of X IIS in SMA Negeri 1 Padang and SMA Negeri 7 Padang. Sampling is done by a Random Sampling technique. The result of the study showed (1) a review of the learning planning aspects, both school belonging to the category very well in SMA Negeri 1 Padang percentages 95,83 % and SMA Negeri 7 Padang percentages 91,66 %. (2)is reviewed from the implementation aspects of learning basic learning activities (ABD) both school get a good category percentages 74%-82%.while for the advanced learning activities (ABL), SMA Negeri 1 Padang gets a different good category percentages 81% - 89% with SMA Negeri 7 Padang who get the category is not good and less good percentages 60% - 66%. (3) Review of the learning Assessment (LKPD) both school get a good category and very good percentages 75 %-100%.

Keywords: *feasibility, HOTS, geography learning basic learning activities (ABD).*

PENDAHULUAN

Berfikir merupakan suatu proses untuk menyelesaikan masalah. Biasanya terdapat banyak perbedaan yang sangat jauh antara orang yang sudah biasa memecahkan masalah dengan orang yang belum sama sekali memecahkan masalah yang ada (Kohl dan Finkelstein, 2008, 11-12). Kegiatan berfikir dibagi menjadi dua kategori, yaitu berfikir tingkat rendah dan berfikir tingkat tinggi (LOT dan HOT). Berbicara mengenai ini, taksonomi Bloom dianggap sebagai dasar untuk berfikir. Ada tiga aspek dalam ranah kognitif yang menjadi bagian dari kemampuan berfikir tingkat tinggi (HOT). Ketiga aspek itu adalah aspek menganalisis, mengevaluasi termasuk kedalam (C5), dan mencipta termasuk kedalam (C6) (Anderson dan Karthwohl, 2010). Kemudian tiga aspek lain yang termasuk kedalam tingkat berfikir tingkat rendah yaitu mengingat termasuk kedalam C1), memahami termasuk kedalam (C2), dan menerapkan termasuk kedalam (C3). Pertanyaan yang biasanya menggunakan kata kerja C1-C3 adalah termasuk kedalam kemampuan berfikir tingkat rendah/kemampuan peserta didik masih rendah (Istiyono, Mardapi dan Suparno, 2014). Kemampuan berfikir tingkat tinggi merupakan kemampuan bagaimana cara kita

menghubungkan, memanipulasi, dan mentransformasi pengetahuan serta pengalaman yang sudah ada didalam fikiran kita untuk berfikir secara kritis dan kreatif dalam upaya menentukan keputusan dan memecahkan masalah pada situasi yang baru. (Brookhart, 2010, 3).

Salah satu cara untuk mengukur kemampuan berfikir tingkat tinggi adalah dengan menerapkan suatu kprose pembelajaran yang tidak hanya menghafal saja akan tetapi lebih kepenalaran. Hal ini biasanya dapat dilihat dari beberapa kemampuan: a) transfer/pengiriman , b) memproses c) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, d) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah yang ada e) menelaah kembali ide dan informasi secara kritis. Meskipun begitu, soal-soal yang HOTS tidak berarti soal yang lebih sulit daripada soal recall/mengingat.

Guru harus bisa membentuk seseorang untuk mendapatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi, guru harus bisa mengajarkan kepada peserta didik bagaimana belajar yang sesungguhnya didalam kelas. Peran guru dan sekolah jauh lebih besar yaitu dalam menumbuhkan kemampuan berfikir tingkat tinggi dapat dilakukan melalui tahap perencanaan pembelajaran dapat dilihat dari RPP, pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas belajar

dan selanjutnya adalah kegiatan penilaian (LKPD).

Untuk melihat Aktivitas berfikir salah satunya dapat kita buktikan dari hasil pekerjaan yang dilakukan oleh siswa. Pada pembelajaran geografi, proses berpikir ini kurang sekali mendapatkan perhatian dari guru dan pihak yang terkait. Jika kita lihat, guru hanya melihat bagaimana hasil akhir dari jawaban peserta didik tersebut tanpa melihat bagaimana peserta didik tersebut dapat sampai pada jawaban tersebut. Guru cenderung mempermasalahkan jawaban tanpa melihat bagaimana jawaban tersebut diperoleh, jika jawaban peserta didik tidak sesuai dengan kunci jawaban, maka dikatakan salah.

Pengetahuan peserta didik tentang proses berfikir dalam menyelesaikan soal atau permasalahan sebenarnya adalah terletak pada hal yang paling penting bagi guru. Guru seharusnya bisa memahami bagaimana cara dan proses berfikir serta bagaimana cara peserta didik mengolah informasi yang masuk sambil mengarahkan peserta didik untuk mengubah proses berfikirnya apabila diperlukan. Dengan mengetahui proses berfikir peserta didik tersebut, kesulitan siswa, dan bagian-bagian yang belum dipahami siswa sama sekali. Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan di Indonesia harus bisa menciptakan dan mengembangkan

kamampuan dan karakter untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan/menjelaskan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia itu sendiri. Populasi didalam penelitian ini adalah seluruh kelas X IIS di SMA Negeri 1 Padang dan SMA Negeri 7 Padang yang belajar materi Dinamika Atmosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling* yaitu kelas X IIS di SMA Negeri 1 Padang dan kelas X IPS 1 di SMA Negeri 7 Padang.

Metode pengumpulan data dalam penelitian di SMA N 1 Padang dan SMA Negeri 7 Padang adalah observasi dan dokumentasi. Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data dari peserta didik berkaitan dengan pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti seperti perangkat pembelajaran (RPP) dan video pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Metode Pengumpulan Data

No	Metode	Sasaran	Alat	Analisis
1	Observasi	Aktivitas pembelajaran	Lembar Observasi dan Kuesioner	Persentase
2	Dokumentasi	Video pembelajaran Perangkat pembelajaran	Kamera Lembar cek list	Deskriptif Persentase

Sumber : Pengolahan data sekunder 2019

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara deskriptif persentase dimana untuk mengetahui tingkat kriteria hasil penelitian ini, maka akan ditampilkan pada tabel kriteria deskriptif dibawah ini.

Tabel 2. Deskriptif Persentase (Perencanaan Pembelajaran)

NO	Interval	Kriteria
1	81,26% - 100,00%	Sangat Baik
2	62,51% - 81,25%	Baik
3	43,76% - 62,50%	Kurang Baik
4	25,00% - 43,75%	Tidak Baik

Tabel 3. Kriteria Deskriptif Persentase (Pelaksanaan Penilaian)

NO	Interval	Kriteria
1	87,51% - 100,00%	Sangat Baik
2	75,01% - 87,50%	Baik
3	62,51% - 75,00%	Kurang Baik
4	50,00% - 62,50%	Tidak Baik

Sumber : Pengelola Data Sekunder 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran (RPP)

Penelitian yang terkait perencanaan pembelajaran, untuk

mengetahui guru geografi SMA Negeri 1 Padang dan SMA Negeri 7 Padang sudah membuat dan menyusun RPP sesuai dengan kriteria/Syarat keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi, Peneliti mengumpulkan beberapa dokumen-dokumen yang didapatkan dari guru geografi SMA N 1 Padang dan SMA Negeri 7 Padang diantaranya RPP, Silabus, dan LKPD. Untuk bagian ini akan menganalisis RPP yang sudah dibuat.

RPP yang dibuat, akan dianalisis dengan melihat beberapa penggunaan kata kerja pada komponen kompetensi dasar, Indikator, Langkah-langkah pembelajaran dan lembar kerja peserta didik yang ada di RPP. Analisis RPP bisa dikatakan berketerampilan berfikir tingkat tinggi jika kata kerja yang digunakan mengarahkan siswa untuk berfikir tingkat tinggi (HOTS) yakni berupa keterampilan menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.

Tabel 4. Skoring RPP SMA Negeri 1 Padang dan SMA Negeri 7 Padang

SMA Negeri 1 Padang		SMA Negeri 7 Padang	
Persentase	Kategori	Persentase	Kategori
95,83%	Sangat Baik	91,66%	Sangat Baik

Sumber : Pengolahan data sekunder 2019

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat persentase SMA Negeri 1 padang dan SMA Negeri 7 Padang 95,83 % dan 91,66 % RPP yang digunakan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran geografi

sudah sesuai dengan permendikbud nomor 22 tahun 2016. RPP tersebut baik di SMA Negeri 1 Padang maupun di SMA Negeri 7 Padang sudah termasuk kedalam kategori sangat baik. Semua komponen-komponen yang ada di RPP sudah dimasukkan HOTS didalamnya. Baik itu tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, Indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan lain sebagainya. Setelah peneliti amati dan analisis, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun sudah sistematis dan jelas dan juga sudah membuat RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013. Kita lihat komponen HOTS sudah dimasukkan dari segi metode pembelajaran yang digunakan adalah Discovery Learning metode diskusi, tanya jawab dan penugasan. Dari segi strategi menggunakan *cooperative TAI (Team Accelerated Instruction)*. Selain itu dari segi langkah pembelajaran yang tertera di RPP bisa dilihat dari kegiatan inti. Siswa diminta untuk mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, manalar dan mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Setelah itu peserta didik diminta untuk berdiskusi dan presentasi didepan kelas.

Kompetensi dasar merupakan suatu konten atau kompetensi yang mana terdiri atas sikap, pengetahuan dan juga keterampilan. Biasanya kompetensi ini dikembangkan

dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, dan ciri pada suatu mata pelajaran.

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan ditemukan bahwa kompetensi dasar yang dibuat dan disusun oleh guru geografi SMA N 1 Padang satu kompetensi dasar sudah mencantumkan indikator keterampilan berfikir tingkat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari kata kerja yang digunakan yaitu menggunakan kata kerja menganalisis. Menganalisis termasuk kedalam level kognitif C4 yaitu analisis. Sedangkan satu lagi menggunakan kata kerja yang mencantumkan indikator berfikir tingkat rendah. Hal ini dapat dilihat dari kata kerja menyajikan yang termasuk kedalam level C2 yaitu pemahaman.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran, untuk mengetahui bahwa guru sudah menggunakan menyusun, membuat dan melaksanakan kegiatan pembelajaran keterampilan berfikir tingkat tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Padang dan SMA Negeri 7 Padang kegiatan ABL SMA Negeri 1 Padang persentasenya antara 81% - 89% termasuk kedalam kategori baik/sangat baik, dengan ABL yang berkategori ini maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan HOTS di SMA Negeri 1 Padang terlaksana dengan baik pula. Sedangkan Pada

SMA Negeri 7 Padang kegiatan ABL tidak stabil setiap pertemuannya dengan persentase antara 60% - 66% dan berdasarkan skor presentase kegiatan ABL di sekolah tersebut termasuk kedalam kategori tidak baik dan kurang baik, dengan ABL yang berkategori tidak baik dan kurang baik ini maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan HOTS di SMA Negeri 7 Padang tidak terlaksana dengan baik.

Salah satu metode yang peneliti amati adalah menggunakan kegiatan diskusi dan tanya jawab dengan membahas soal-soal yang sudah diberikan kepada peserta didik. Penggunaan metode dan tanya jawab yang dilakukan mengindikasikan bahwa proses pembelajaran mengarahkan siswa kepada kemampuan berfikir tingkat tinggi dilihat dari kekritisian dan kepekaan siswa dalam berdiskusi. Jika sesama kelompok diskusi tidak bisa menjawab pertanyaan yang ada, peserta didik langsung meminta pendapat kepada guru yang mengajar. Disana terlihat bahwa siswa sudah bisa mencari jawaban berdasarkan pendapat mereka masing-masing. Mereka mencoba untuk mempertahankan jawabannya jika seandainya ada yang menanggapi. Jika ada yang salah, mereka akan mendiskusikan didalam kelompok.

Kegiatan observasi dilakukan untuk melihat aktivitas belajar siswa baik itu aktivitas belajar dasar

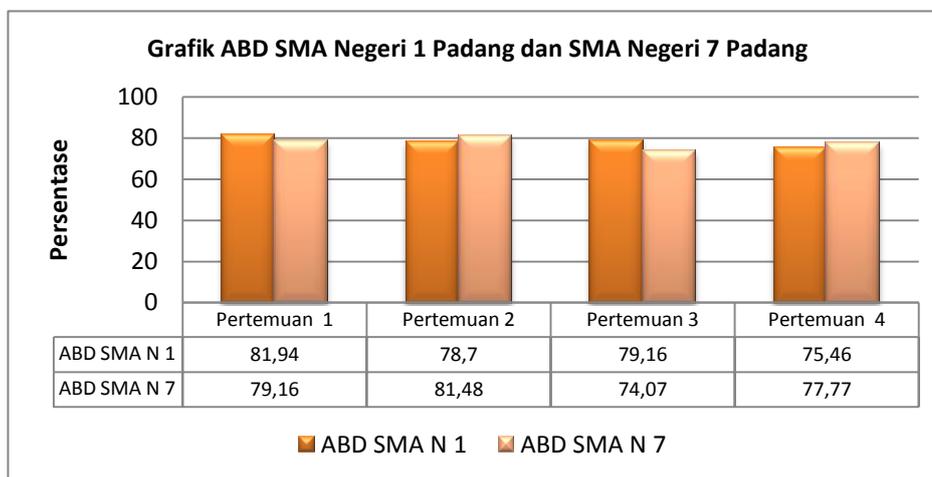
maupun aktivitas belajar lanjut, kegiatan yang dilakukan pada aktivitas belajar dasar yaitu kegiatan Mengamati, Menanya/Menjawab, dan Mencari, sedangkan pada aktifitas belajar lanjut peserta didik melakukan kegiatan Mengolah/Menganalisis, mengkomunikasikan, mendiskusikan, berkolaborasi dan menyimpulkan

Berdasarkan kegiatan diatas maka kita dapat menilai HOTS pada peserta didik jika mereka melakukan kegiatan pada aktifitas belajar lanjut. Berdasarkan analisis yang dilakukan ketika observasi dan wawancara bersama guru geografi, terlihat juga bahwa guru sudah mengetahui arti dari keterampilan berfikir tingkat tinggi. Dan beliau juga sampaikan biasanya juga didalam membuat soal beliau selalu memperhatikan bagaimana tingkat kesulitan soal apakah mudah, sedang atau sulit. Kepahaman guru terkait arti keterampilan berfikir tingkat tinggi juga diperkuat dengan hasil observasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan didepan kelas. Sedangkan model pembelajaran yang digunakan di SMA Negeri 1 Padang adalah model Problem Based Learning (PBL). Melalui model ini yang peneliti amati, peserta didik sudah mampu untuk masalah

Berbeda dengan SMA Negeri 7 Padang, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di dalam kelas guru geografi disana belum mampu mengarahkan peserta didik.

Hal ini dapat dilihat dari strategi, model dan metode yang digunakan pada proses pembelajaran. Metode yang peneliti amati hanya menggunakan metode ceramah dari awal sampai akhir pembelajaran. Dan respon peserta didik ketika guru menjelaskan proses pembelajaran pun sangat sedikit sekali, padahal

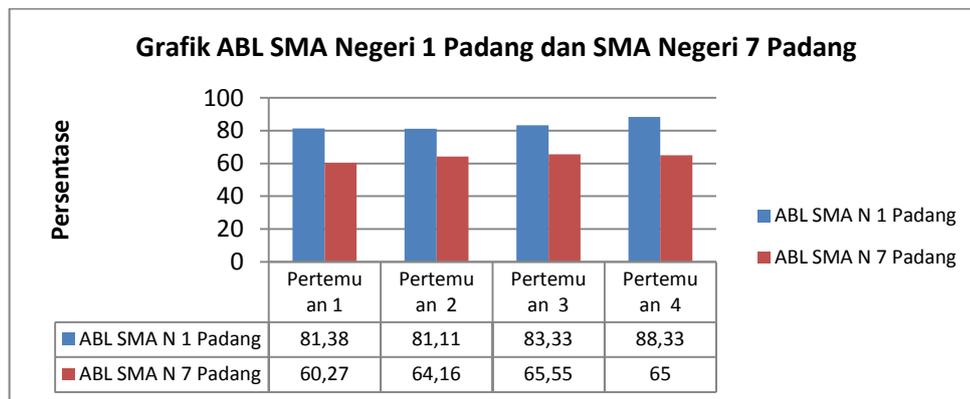
kalau dilihat proses pembelajaran yang dilakukan pada pagi hari.. Sedangkan model yang digunakan guru adalah model Discovery Learning. Pada model ini guru sudah memancing siswa untuk bersikap aktif, akan tetapi respon siswa yang kurang terhadap apa yang disampaikan guru.



Gambar 1. Grafik kegiatan ABD SMA Negeri 1 Padang dan SMA Negeri 7 Padang

Berdasarkan grafik 1 pada gambar tersebut maka dapat kita simpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada aktivitas belajar dasar (ABD) baik itu di SMA Negeri

1 Padang maupun di SMA Negeri 7 Padang sama sama termasuk kedalam kategori baik meskipun skor persentase tidak stabil.

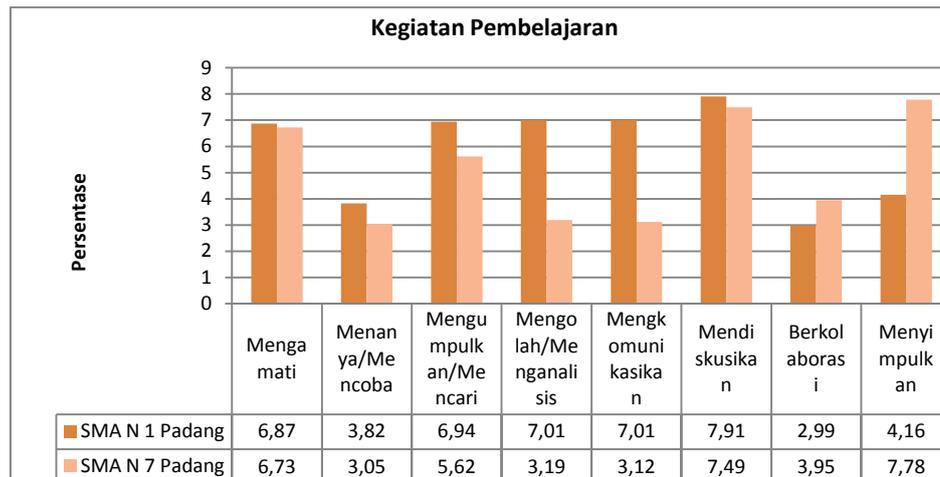


Gambar 2. kegiatan ABL SMA Negeri 1 Padang dan SMA Negeri 7 Padang

Berdasarkan gambar 2 tersebut maka dapat kita simpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada aktivitas belajar lanjut Pada SMA Negeri 1 Padang berlangsung tidak stabil setiap pertemuan dengan persentase antara 81% - 89% meskipun tidak stabil tetapi berdasarkan skor persentase termasuk kedalam kategori baik, dengan ABL yang berkategori baik ini maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan HOTS di SMA Negeri 1 Padang terlaksana dengan baik. Sedangkan Pada SMA Negeri 7 Padang kegiatan ABL juga tidak stabil setiap pertemuannya dengan persentase antara 60% - 66% dan berdasarkan skor presentase

kegiatan ABL di sekolah tersebut termasuk kedalam kategori tidak baik dan kurang baik, dengan ABL yang berkategori tidak baik dan kurang baik ini maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan HOTS di SMA Negeri 7 Padang tidak terlaksana dengan baik.

Selain melihat persentase dan kondisi ABD dan ABL, dalam pelaksanaan pembelajaran kita juga bisa melihat aktivitas belajar apa saja yang telah dilakukan oleh peserta didik. Berikut adalah ABD dan ABL dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran peserta didik di SMA Negeri 1 Padang dan SMA Negeri 7 Padang



Gambar 3. Aktifitas pembelajaran SMA Negeri 1 Padang dan SMA Negeri 7 Padang

Dari gambar 3 di atas maka dapat kita simpulkan bahwa aktifitas pembelajaran peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Padang pada kegiatan ABD dan ABL terdapat perbedaan yang signifikan dimana pada Aktivitas Belajar Dasar peserta didik termasuk ke dalam kategori

baik, sedangkan pada Aktivitas Belajar Lanjut peserta didik termasuk kedalam kategori tidak baik, selain itu dengan kegiatan ABL yang berkategori Tidak Baik maka dapat kita simpulkan bahwa kegiatan dalam pembelajaran tidak terlaksana dengan baik.

Tabel 5. Analisis penilaian LKPD

SMA Negeri 1 Padang			
No	Pertemuan	Persentase	Kategori
1	Pertemuan I	75	Baik
2	Pertemuan II	100	Sangat Baik
3	Pertemuan III	83,33	Sangat Baik
4	Pertemuan IV	75	Baik

SMA Negeri 7 Padang			
No	Pertemuan	Persentase	Kategori
1	Pertemuan I	75	Baik
2	Pertemuan II	75	Baik
3	Pertemuan III	100	Sangat Baik
4	Pertemuan IV	100	Sangat Baik

Sumber : Pengolahan data sekunder 2019

Berdasarkan tabel 5 hasil penelitian maka dapat kita simpulkan bahwa LKPD yang digunakan oleh guru di SMA Negeri 1 Padang sebagian besar soalnya sudah termasuk kedalam kategori HOTS

dikarenakan pada LKPD tersebut dapat merangsang peserta didik untuk berfikir kritis dan mencari jawaban dari pertanyaan yang disajikan dari sumber selain buku ajar seperti google dan yang lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Padang dan SMA Negeri 7 Padang maka dapat disimpulkan bahwa jika ditinjau dari Perencanaan pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 1 Padang dan SMA Negeri 7 Padang kedua sekolah termasuk kedalam kategori sangat baik.

Ditinjau dari aspek pelaksanaan pembelajaran, kedua sekolah termasuk kedalam kategori baik. Sedangkan pada kegiatan ABL SMA Negeri 1 Padang termasuk kedalam kategori baik dan sangat baik, sedangkan di SMA Negeri 7 Padang mendapatkan kategori tidak baik dan kurang baik.

Ditinjau dari aspek penilaian pembelajaran (lembar Kerja Peserta Didik) kedua sekolah termasuk kedalam kategori baik dan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., Krathwohl) Dkk. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Addison Wesley Longman, Inc
- Brookhart, S., M. (2010). *How To Assess Higher Order Thinking Skill in Your Classroom*. Virginia :ASCD
- Chatib, M (2012). *Orangtuanya Manusia*. Bandung: Kaifa
- Depdiknas. (2003) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasiona
- Istiyono, E., mardapi, D., Dan Suparno. (2014) Pengembangan tes kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Fisika (pystHOTS) Peserta Didik SMA. *Jurnal penelitian dan Evaluasi pendidikan, No 1, 1-12*.
- Kohl, P. B., dan Finkelstein. N.D (2008) *Patterns of Multiple Representation Use by Experts and Novices During Physics Problem Solving education Research, 4, 11-12*.
- Nofrion, N (2018, October 14), karakteristik Pembelajaran Geografi Abad 21. https://doi.org/10.31227/osf.io/kwz_jv.
- Nofrion, N (2018, October 14), Panduan Pelaksanaan EXO OLO TASK (Mengembangkan Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi dalam Pembelajaran) https://doi.org/10.31227/osf.io/wh_2mp
- Nofrion, N (2018, October 14), Pembelajaran Aktif Dalam Pembelajaran Geografi https://doi.org/10.31227/osf.io/bz_qzu
- Nofrion, N (2018, October 14), Penguatan Kurikulum dan Pembelajaran Geografi https://doi.org/10.31227/osf.io/s4r_hg
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses